

Upaya Peningkatan Kualitas Mahasiswa Melalui Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (Studi Kasus Ombudsman Republik Indonesia)

Reza Rizkynata ¹, Muhammad Khoirul Anwar ², Febry Renaldi ³, Nurlita Purnama ⁴, Annisa Miskiyah ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Emails: rezarizkynata@gmail.com

Abstract

Efforts have been made to improve the quality of students through an apprenticeship program from the Merdeka Learning Campus policy which can be used as a forum for all students at Indonesian state and private universities to develop competencies in various fields of interest. Before accepting a job and carrying out the various programs that will be provided, all apprentices are given briefing in advance by each apprentice partner. The briefing received is in the form of a more in-depth explanation of the intended internship location so that all apprentices get a more in-depth picture of the main tasks and functions of each work unit they will choose later. After that, all apprentices chose the work unit to go to and were introduced to the person in charge of each work unit to be followed up afterwards. The certified apprenticeship program aims to improve the quality and competency capacity of students through work and programs provided by apprentice partners during this Certified Internship activity. Apart from that, through this activity it is hoped that students can re-sharpen their hard skills and soft skills so that they are able to compete when pursuing their careers in this globalization era.

Keywords: *Independent Study Independent Campus, Certified Intern, Quality of Human Resources*

Abstrak

Upaya peningkatan kualitas mahasiswa melalui program magang dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi seluruh mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta Indonesia untuk mengembangkan kompetensi diberbagai bidang yang diminati. Sebelum menerima pekerjaan dan melaksanakan berbagai macam program yang akan diberikan, seluruh peserta magang diberikan pembekalan terlebih dahulu oleh masing-masing mitra magang. Pembekalan yang diterima berupa penjelasan lebih mendalam mengenai tempat magang yang dituju agar seluruh peserta magang mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai tugas pokok dan fungsi dari masing-masing unit kerja yang akan dipilihnya nanti. Setelah itu seluruh peserta magang memilih unit kerja yang akan dituju dan diperkenalkan kepada penanggung jawab dari masing-masing unit kerja untuk ditindaklanjuti setelahnya. Pada program magang bersertifikat ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kualitas dan kapasitas kompetensi mahasiswa melalui pekerjaan dan program yang diberikan oleh mitra magang selama kegiatan Magang Bersertifikat ini berlangsung. Selain itu juga melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengasah kembali hard skills dan soft

Received Januari 25, 2023; Revised Februari 07, 2023; Maret 02, 2023

* Reza Rizkynata, rezarizkynata@gmail.com

skills yang dimilikinya agar mampu bersaing ketika untuk mengejar karirnya di era globalisasi ini.

Kata kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Magang Bersertifikat, Kualitas Sumber Daya Manusia

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang terdiri dari ribuan pulau, suku, ras dan budaya. Indonesia dikategorikan sebagai negara yang masih berkembang, hal ini dapat dilihat karena memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun 2020-2022

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun			
Indonesia	2020	2021	2022
	270 203,9	272 682,5	275 773,8

Sumber: bps.go.id

Sebagai sebuah bangsa yang besar maka Indonesia memerlukan setiap generasi bangsa untuk melanjutkan proses kehidupan bernegara. Masa depan bangsa ditentukan dengan kualitas anak muda sebagai generasi penerus bangsa pada saat ini. Jika anak muda pada saat ini memiliki kualitas yang buruk maka tidak menutup kemungkinan bahwa masa depan bangsa akan hancur, namun jika anak muda memiliki kualitas yang baik dan mampu bersaing secara global maka tidak menutup kemungkinan juga Indonesia dapat menjadi negara maju dikemudian hari nanti.

Berbagai macam permasalahan akan timbul jika generasi muda yang ada pada saat ini tidak memiliki kompetensi yang dapat digunakan pada saat mencari kerja nanti di era globalisasi. Maka dari itu penting bagi kita semua untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas yang ada pada anak muda di Indonesia yang akan menjadi generasi penerus bangsa untuk memajukan masa depan bangsa.

Menurut Tjiptono (1995) mengatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Secara etimologi kualitas dapat diartikan sebagai sebuah peningkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Maka dapat disimpulkan

bahwa kualitas merupakan keterkaitan antara kesesuaian “harapan” dengan kenyataan masyarakat atas sebuah produk bajang dan jasa yang diterimanya. (Sinambela, 2017)

Berdasarkan hal ini lah muncul berbagai macam kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah sebagai wadah bagi warga negara untuk meningkatkan kualitas kompetensi diri berdasarkan minat dan bakatnya masing-masing melalui kebijakan dan program yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 mengatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan serangkaian deskripsi kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh seseorang dalam pekerjaannya.

Seperti hal nya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud-Ristek dapat dijadikan sebagai sebuah sarana bagi mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk meningkatkan kompetensi mahasiswanya diberbagai bidang yang diminati.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini menjadi salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan ini dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi (PT), Fakultas, Program Studi, Mahasiswa, dan Mitra.

Ada banyak program yang telah disiapkan oleh Kemendikbud-Ristek didalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Indonesia, salah satunya adalah program Magang Bersertifikat.

Magang Bersertifikat merupakan sebuah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk dapat belajar dan mengembangkan kompetensi diri melalui kegiatan di luar ruang lingkup perkuliahan.

Melalui program ini mahasiswa akan memperoleh serangkaian pengalaman kerja secara langsung sesuai dengan industry ataupun profesi secara nyata ditempat mitra magang yang sudah bekerjasama secara kontrak dengan *stakeholder* terkait selama 1 sampai dengan 2 semester. Dengan adanya praktik kerja secara langsung ditempat mitra

magang diharapkan mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman dalam hal pengembangan hard skills dan soft skills yang dapat digunakan sebagai penunjang kompetensi diri dan mahasiswa siap untuk bersaing di dunia kerja dan dapat mengejar karirnya.

Secara umum dibentuknya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- Melalui program Magang Merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat pada dunia kerja nantinya.
- Menambah wawasan, perbaikan karakter, peningkatan softskills dan hardskills yang dimiliki oleh mahasiswa.
- Melatih kemampuan berpikir mahasiswa dalam memecahkan permasalahan di dunia kerja.
- Dapat memberikan gambaran secara nyata kepada mahasiswa mengenai dunia pekerjaan.

Dengan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai melalui kebijakan ini, maka dapat memberikan banyak manfaat juga kepada stakeholder berupa:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperluas jaringan kerja dengan membangun hubungan baik dengan rekan kerja.
- b. Mengembangkan soft skill dan hard skill dalam melaksanakan pekerjaan secara profesional.
- c. Mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja professional setelah lulus.

2. Bagi Program Studi

- a. Memperkuat hubungan Kerjasama antara program studi dengan mitra magang
- b. Melahirkan lulusan dengan kemampuan spesifik yang didapatkan dari tempat magang untuk perbaikan kurikulum.

3. Bagi mitra magang

- a. Mendapatkan ide serta inovasi baru untuk diimplementasikan di instansi ataupun perusahaan.
- b. Mengembangkan program pelatihan yang efektif dan efisien kepada peserta magang yang dapat diterapkan untuk pegawai tetap disana.
- c. Memanfaatkan mekanisme magang sebagai alat merekrut tenaga professional.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

a. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sebuah kebijakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menjadi sebuah perwujudan dari visi dan misi yang dimiliki oleh Presiden Joko Widodo untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul dimasa yang akan datang.

Melalui kebijakan ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama, mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

b. Kualitas

Kualitas memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan. Kualitas memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan yang kuat dengan perusahaan.

Menurut Kotler yang dikutip oleh Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, merumuskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

c. Kompetensi

Surachmad (2001: 9) mengartikan bahwa kompetensi adalah cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka ragam. Penggunaannya disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, untuk memperbesar niat belajar siswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang reflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Sadirman (2001:174) istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya

d. Kualitas Sumber Daya Manusia

Ndraha dalam Pratiwi (2013) mengemukakan bahwa Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energy tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energy kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Danim mengemukakan dalam Pratiwi (2013) “Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual (kejuangan).

Teori kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam penelitian ini dikemukakan oleh Rahardjo dalam Rani (2015) menurutnya Kualitas SDM dapat diukur dengan menggunakan teori sebagai berikut :

1. Kualitas Fisik

Kualitas fisik ditentukan oleh aspek keterampilan, kekuatan tenaga, ataupun kesehatan.

2. Kualitas non fisik

Kualitas non fisik dapat berupa pendidikan, pengalaman atau kematangannya, sikap serta nilai-nilai yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan proses pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung selama 3 bulan penugasan sehingga hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

1. Hasil Wawancara

Hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas mahasiswa melalui program magang bersertifikat kampus merdeka menggunakan 2 (dua) indikator yang akan dijelaskan melalui wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa yang sudah menjalankan pelaksanaan magang bersertifikat kampus merdeka di Ombudsman Republik Indonesia mengenai hasil yang diperoleh melalui masing-masing indikator, yaitu:

a. Kualitas fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama, yaitu mahasiswa magang yang mendapatkan penempatan di Keasistenan Utama III mengenai peningkatan kualitas fisik yang dapat disimpulkan bahwa:

“melalui aspek keterampilan tentunya ada perbedaan yang dirasakan, seperti halnya ada peningkatan kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan ini, terutama dalam peningkatan hard skill dan juga soft skill yang ada pada mahasiswa. Banyak keahlian baru yang berhasil dikuasai, seperti mengetahui alur kerja dalam melakukan input data, mengasah kemampuan dalam melakukan manajemen waktu. Selain ada peningkatan dibidang keterampilan, mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan dari segi tenaga dan kesehatan, hal ini dikarenakan mahasiswa yang melakukan kegiatan ini lebih aktif melakukan pergerakan selama diluar, maka dari itu melalui kegiatan yang cukup aktif maka tubuh mengalami pembiasaan sehingga tenaga dan Kesehatan pun dapat lebih terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, yaitu mahasiswa magang bersertifikat kampus merdeka yang mendapatkan penempatan di Keasistenan V dan Keasistenan Resolusi dan Monitoring mengenai peningkatan kualitas fisik yang dapat disimpulkan bahwa:

“Selama kurun waktu 3 bulan, untuk aspek keterampilan yang saya peroleh dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu hard skill dan juga soft skill. Untuk peningkatan hard skill saya mendapatkan peningkatan dalam pengoprasian sistem Microsoft office, peningkatan ini diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh supervisor lapangan yang berupa laporan hasil pemeriksaan dokumen, surat penutupan laporan, berita acara dan input data. Melalui tugas-tugas tersebut tentunya dapat melatih mahasiswa menjadi lebih professional dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada di Microsoft office. Untuk peningkatan soft skill saya merasakan bahwa adanya perkembangan dalam manajemen waktu, bertanggung jawab kepada pekerjaan yang diberikan, problem solving, critical thinking yang berhasil di implementasikan selama kegiatan magang bersertifikat ini dilaksanakan.”

b. Kualitas Non Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama yaitu mahasiswa magang yang mendapatkan penempatan di Keasistenan Utama III mengenai peningkatan kualitas fisik yang dapat disimpulkan bahwa:

“Melalui kegiatan ini tentunya memberikan Pendidikan dan pengalaman yang sangat berguna bagi mahasiswa, hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa yang melakukan kegiatan magang bersertifikat kampus merdeka di Ombudsman Republik Indonesia ini dilibatkan secara langsung kepada pekerjaan-pekerjaan utama dari instansi tersebut. Selain itu juga mahasiswa diberikan bimbingan oleh unit kerja ditempat mahasiswa itu ditugaskan agar mahasiswa paham benar mengenai alur kerja yang ada sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, yaitu mahasiswa magang bersertifikat kampus merdeka yang mendapatkan penempatan di Keasistenan V dan Keasistenan Resolusi dan Monitoring mengenai peningkatan kualitas non fisik yang dapat disimpulkan bahwa:

“Melalui kegiatan magang bersertifikat di Ombudsman Republik Indonesia ini tentunya saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang sangat menarik dan cukup berbeda dari situasi yang saya alami di dunia perkuliahan. Saya juga bertemu dengan orang-orang hebat dan mempelajari bahwa integritas, keadilan, dan juga kejujuran itu diperlukan di dunia pekerjaan. Hal ini dikarenakan dengan memegang nilai-nilai tersebut dapat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk menangani sebuah permasalahan. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan ini saya dapat bertemu dengan orang-orang yang melapor dan juga sebagai terlapor dalam laporan pengaduan diseluruh Indonesia yang dimana dalam melakukan penanganan laporan pengaduan ini tentunya nilai-nilai seperti yang sudah disebutkan tadi sangat dibutuhkan agar terciptanya keadilan dari permasalahan yang dilaporkan”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai masing-masing indikator kepada informan 1 dan 2 yang merupakan mahasiswa magang bersertifikat kampus merdeka di Ombudsman Republik Indonesia sama-sama mengatakan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada pada dirinya dengan melaksanakan pekerjaan yang diberikan dan kegiatan yang dilaksanakan selama magang di Ombudsman Republik Indonesia.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung di Ombudsman Republik Indonesia dapat dilihat bahwa setiap mahasiswa magang bersertifikat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tugas penempatan kerja atau bidang yang diterima. Sebagai contoh mahasiswa yang mendapatkan penempatan kerja di Keasistenan Utama Manajemen Pencegahan Maladministrasi hanya melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Keasistenan ini, seperti membuat draft laporan triwulan, mengikuti kegiatan pengawasan dan pendampingan kepada instansi terlapor, membuat draft laporan pelaksanaan saran, mengikuti rapat dengan pihak eksternal dan internal, menghadiri undangan seminar, melakukan update data pada tabel kajian ombudsman tahun 2021 dan membuat draft surat tindak lanjut yang diperlukan.



Sumber: Observasi tahun 2022

Gambar 1. Kegiatan Diskusi Mahasiswa Magang Bersertifikat

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 1, dalam pelaksanaan kegiatan magang bersertifikat di Ombudsman Republik Indonesia mahasiswa magang sering berkumpul bersama dengan pegawai Ombudsman Republik Indonesia untuk melakukan diskusi secara aktif mengenai apa yang sudah didapat selama kegiatan magang bersertifikat ini berlangsung. Selain itu juga mahasiswa magang bersertifikat dapat menyampaikan keluhan-keluhan yang ada agar dapat diambil sebuah langkah-langkah perbaikan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pelaksanaan program Magang Bersertifikat berlangsung, ditemukan beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat pelaksanaan program ini, yaitu:

a. Faktor Pendukung

- Budaya organisasi yang diterapkan sangat baik, sehingga membuat peserta magang terasa nyaman berada di lingkungan barunya.
- Memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti tempat ibadah, lift, ruangan olahraga (Gym), keamanan yang ketat dan lahan parkir.

- Para pegawai melakukan pendekatan dengan baik berdasarkan rasa kekeluargaan kepada peserta magang, sehingga peserta magang merasa diterima dengan baik pada lingkungan baru ini.
- Para pegawai memberikan arahan tugas dengan baik kepada peserta magang sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam bekerja.

b. Faktor Penghambat

- Keterbatasan dalam ketersediaan ruangan menjadi sedikit faktor penghambat bagi mahasiswa yang ingin magang disini, sehingga masing-masing unit membatasi kuota peserta magang.
- Keterbatasan jumlah pegawai yang bertugas di Keasistenan Perlakuan Pelaksanaan Saran menjadi permasalahan mengenai besarnya beban kerja yang diberikan kepada masing-masing anggotanya yang dapat berpengaruh kepada kinerja pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan program Magang Bersertifikat di Ombudsman Republik Indonesia dapat diberikan kesimpulan berupa program Magang Bersertifikat merupakan sebuah perwujudan dari peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa dengan belajar dan mengembangkan kompetensi diri melalui kegiatan di luar ruang lingkup perkuliahan sekaligus memberikan pengalaman dan gambaran secara langsung didunia pekerjaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan bekal serta persiapan untuk mahasiswa agar mampu menghadapi persaingan secara global untuk mengejar karirnya dimasa yang akan datang.

Dengan banyaknya pekerjaan yang diberikan oleh mitra magang, seperti membuat Draft laporan, membuat matriks dari sebuah kajian, mengikuti kegiatan rapat, mengikuti kegiatan terjun lapangan untuk mengumpulkan data dan banyak kegiatan lainnya yang telah dilakukan oleh peserta magang bersertifikat di Ombudsman RI ini membuat banyak peserta magang merasa puas dan diharapkan seluruh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sudah diperoleh dapat menjadi bekal yang cukup penting bagi seluruh peserta magang yang dapat digunakan untuk bersaing dalam mencari pekerjaan dan mampu bersaing secara global nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini, tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati saya menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

- Ibu Dr. Evi Satispi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ibu Nida Handayani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Bapak Muhammad Khoirul Anwar, S.Sos., M.Si., selaku Supervisor Akademik.
- Bapak Heru Kriswahyu, selaku Kepala Keasistenan Utama Manajemen Pencegahan Maladministrasi.
- Bapak Hasymi Muhammad, selaku Kepala Keasistenan Perlakuan Pelaksanaan Saran.
- Bapak Andi, selaku Asisten Muda Keasistenan Perlakuan Pelaksanaan Saran.
- Bapak Andro, selaku penanggung jawab atas mahasiswa magang di Ombudsman Republik Indonesia.
- Nurlita Purnama, Juwita Chandra Kinanti, dan Fitri Fauziati sebagai teman magang pada Keasistenan Utama Manajemen Pencegahan Maladministrasi.
- Pihak-pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan program Magang Bersertifikat di Ombudsman Republik Indonesia.

Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi kita semua, dan diberikan balasan baik oleh Allah SWT. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Elshap, D. S., & Noor, A. H. (2017). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Luar Sekolah melalui Program Magang. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 30-39.
- Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah, M. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124-132.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship bagi peningkatan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199-204.
- Mahayu, P., BUDIWOBO, S., & Sulistyowati, N. W. (2020, October). EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 7, No. 2).
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Rizkynata, R., Tuti, R. W. D., & Izzatusolekha, I. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(1), 33-39.